

## **PENERAPAN P5 KURIKULUM MERDEKA DENGAN PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENGEMBANGKAN KEWIRAUSAHAAN ANAK USIA DINI DI TK ABA 44 SEROJA**

**Rahimah<sup>1</sup>, Nurul Zahriani JF<sup>2</sup>, Qaulan Raniyah<sup>3</sup>**

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara<sup>1,2,3</sup>

e-mail: [Rahimah@umsu.ac.id](mailto:Rahimah@umsu.ac.id)<sup>1</sup>, [nurulzahriani@umsu.ac.id](mailto:nurulzahriani@umsu.ac.id)<sup>2</sup>, [qaulanraniyah@umsu.ac.id](mailto:qaulanraniyah@umsu.ac.id)<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (PBL) dalam menanamkan keterampilan kewirausahaan pada anak usia dini di TK ABA 44 Seroja. Ketidakmampuan anak dalam berpikir kritis, kreatif, dan mandiri serta kurangnya partisipasi orang tua dan masyarakat dalam proses pembelajaran kewirausahaan adalah masalah utama yang diidentifikasi. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan fokus kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan P5 berbasis PBL meningkatkan keterampilan kewirausahaan anak, meningkatkan semangat mereka untuk belajar, dan mendorong partisipasi lebih aktif dari orang tua dan guru. Anak menunjukkan peningkatan pada aspek kreativitas, kemandirian, tanggung jawab, dan komunikasi selama kegiatan berlangsung. Metode ini terbukti efektif dalam membangun karakter dan keterampilan kewirausahaan sejak usia dini, serta dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang inovatif di lembaga PAUD, meskipun ada kendala seperti keterbatasan waktu dan kemampuan guru.

Kata kunci: Kurikulum merdeka, project based learning, kewirausahaan

### **Abstract**

The purpose of this study was to determine the effectiveness of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) with a project-based learning (PBL) approach in instilling entrepreneurial skills in early childhood at ABA 44 Seroja Kindergarten. The children's inability to think critically, creatively, and independently, as well as the lack of parental and community participation in the entrepreneurial learning process, were the main problems identified. The method used was a qualitative approach that utilized observation, interviews, documentation, and focus groups. The results showed that the implementation of P5 based on PBL improved children's entrepreneurial skills, increased their enthusiasm for learning, and encouraged more active participation from parents and teachers. Children showed improvements in aspects of creativity, independence, responsibility, and communication during the activity. This method has proven effective in building character and entrepreneurial skills from an early age, and can be an alternative innovative learning strategy in PAUD institutions, despite constraints such as limited time and teacher capabilities.

Keywords: Independent curriculum, project based learning, entrepreneurship

## PENDAHULUAN

Era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, pendidikan kewirausahaan semakin dianggap penting sebagai persiapan bagi generasi muda untuk menghadapi tantangan masa depan. Pendidikan kewirausahaan anak usia dini memiliki peran krusial dalam menanamkan sikap kreatif, inovatif, dan kemampuan memecahkan masalah sejak usia dini. (Aulina and Nurdiana 2024) Di Indonesia, Kurikulum Merdeka hadir sebagai solusi inovatif untuk merespons kebutuhan pendidikan yang lebih adaptif & kontekstual. Salah satu komponen penting dalam Kurikulum Merdeka adalah P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), yang menekankan pembelajaran berbasis proyek untuk membentuk karakter & keterampilan. (Fithriyah et al. 2025)

Namun, penerapan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan P5 dalam konteks pendidikan anak usia dini masih relatif baru dan belum banyak dieksplorasi. Penerapan metode Project Based Learning (PBL) dalam konteks ini menawarkan potensi besar untuk meningkatkan keterampilan kewirausahaan anak. PBL memungkinkan anak untuk belajar secara aktif melalui keterlibatan langsung dalam proyek-proyek nyata yang relevan, sehingga dapat memperkuat pemahaman mereka tentang konsep kewirausahaan. (Sahabuddin and Bado 2025)

TK ABA 44 Seroja, lembaga pendidikan yang dikenal dengan komitmennya terhadap inovasi pendidikan, belum diterapkan model P5 dengan pendekatan PBL secara sistematis untuk mengembangkan kewirausahaan pada anak usia dini. Ditemukan permasalahan kurangnya kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan mandiri, Kurangnya kesadaran dan partisipasi orang tua dan masyarakat dalam mengembangkan kewirausahaan anak usia dini sehingga anak kurang terstimulasi untuk mengenal dan mengembangkan keterampilan kewirausahaan. Guru-guru sekolah juga belum optimal dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan secara praktis dan menyenangkan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengimplementasikan model tersebut guna melihat efektivitasnya dalam mengembangkan keterampilan kewirausahaan anak. (Khaerini Rahmania 2025)

*Penerapan P5 Kurikulum Merdeka dengan Project Based Learning untuk  
Mengembangkan Kewirausahaan...,  
Rahimah, et, al*

Penelitian ini penting dilakukan karena: 1. kurangnya studi terapan, masih terbatasnya penelitian yang mengkaji penerapan kurikulum merdeka dan PBL dalam konteks pendidikan anak usia dini, terutama dalam aspek pengembangan kewirausahaan. 2. kebutuhan pendidikan kewirausahaan, adanya kebutuhan untuk mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan dalam kurikulum anak usia dini untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan dan peluang dimasa depan. 3. Inovasi dalam pendidikan potensi P5 dan PBL dalam memberikan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan menyenangkan bagi anak-anak, yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar mereka. (Sari and Malik 2024)

Penerapan P5 Kurikulum Merdeka yang belum efektif dalam mengembangkan kewirausahaan anak usia dini di TK ABA 44 Seroja. Kurangnya kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan mandiri, Kurangnya kesadaran dan partisipasi orang tua dan masyarakat dalam mengembangkan kewirausahaan anak usia dini sehingga anak kurang terstimulasi untuk mengenal dan mengembangkan keterampilan kewirausahaan. Guru-guru sekolah juga belum optimal dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan secara praktis dan menyenangkan.

Bertempat di TK ABA 44 Seroja, ditemukan permasalahan kurangnya kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan mandiri, kurangnya kesadaran dan partisipasi orang tua dan masyarakat dalam mengembangkan kewirausahaan anak usia dini sehingga anak kurang terstimulasi untuk mengenal dan mengembangkan keterampilan kewirausahaan. Guru-guru sekolah juga belum optimal dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan secara praktis dan menyenangkan. Sebab mayoritas guru di TK ABA 44 Seroja bukan praktisi wirausaha, melainkan guru pengajar yang mengimplementasikan pembelajaran sesuai Kurikulum Merdeka. Pengetahuan guru tentang kewirausahaan umumnya berasal dari pelatihan internal, workshop implementasi P5, atau referensi pembelajaran, bukan dari pengalaman langsung menjalankan usaha. Keterbatasan pengalaman ini membuat guru perlu **berkolaborasi**, belajar mandiri, atau mencari referensi untuk merancang proyek kewirausahaan yang aplikatif bagi anak.

TK ABA 44 Seroja, P5 bisa diterapkan dengan merancang proyek yang sesuai dengan usia dini yang menggabungkan tema-tema kewirausahaan. Contohnya, proyek sederhana seperti membuat mini bazar atau usaha kecil-kecilan di sekolah, di mana anak-anak dapat belajar tentang jual-beli, pengelolaan uang, dan berinteraksi dengan pelanggan, anak-anak dapat belajar tentang manajemen, kreativitas, dan kerjasama secara langsung, juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan mandiri, serta memperkuat keterampilan sosial dan kognitif mereka. Kewirausahaan bisa melibatkan pengenalan konsep dasar seperti menabung, merencanakan kegiatan, dan bekerja sama dalam tim. Proyek yang dirancang harus memperkenalkan anak pada konsep-konsep ini melalui aktivitas yang menyenangkan dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Aktivitas dapat mencakup simulasi sederhana seperti membuat dan menjual produk, merencanakan dan menjalankan acara kecil, atau menyusun rencana bisnis sederhana.

Implementasinya rencana pelaksanaan proyek harus mencakup langkah-langkah terperinci tentang bagaimana P5 & PBL akan diterapkan di kelas, termasuk waktu, materi, dan metode pengajaran yang akan digunakan. Evaluasinya harus dilakukan secara berkelanjutan untuk mengukur keberhasilan penerapan P5 dan PBL dalam mencapai tujuan pengembangan kewirausahaan. Ini termasuk penilaian terhadap perubahan dalam kemampuan anak, minat mereka terhadap kewirausahaan, dan dampak keseluruhan pada proses pembelajaran. Dengan melaksanakan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan model pendidikan yang lebih efektif dan relevan dalam mengembangkan keterampilan kewirausahaan pada anak usia dini, serta memberikan pengalaman bagi pendidik dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dan PBL secara efektif.

## **METODE PENELITIAN**

Metodologi penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan (Sugiyono 2018) Fenomenologi yaitu mengamati berbagai gejala yang muncul dari pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan metode PJBL untuk

*Penerapan P5 Kurikulum Merdeka dengan Project Based Learning untuk  
Mengembangkan Kewirausahaan...,  
Rahimah, et, al*

menggambarkan kewirausahaan anak usia dini. Karena penelitian ini bertujuan memahami proses, pengalaman guru, dan dinamika pelaksanaan P5 dan PJBL. Pertanyaan yang digunakan yaitu Pertanyaan Eksploratif (Exploratory Questions) digunakan untuk menggali secara mendalam bagaimana penerapan P5 dilakukan dan bagaimana PJBL dapat menumbuhkan kewirausahaan pada anak usia dini. Pendekatan kualitatif ini dipilih karena ingin memahami bagaimana P5 dan PJBL diterapkan dalam konteks nyata di sekolah, sehingga membutuhkan data berupa pengalaman, pengamatan perilaku, interaksi, dan aktivitas anak. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti *masuk ke dalam setting alami* (natural setting) sesuai karakteristik TK ABA 44 Seroja.

Instrumen yang digunakan untuk mengamati proses penggunaan metode PJBL selama pembelajaran berlangsung adalah instrumen observasi. Peneliti mengamati berbagai perilaku dan gejala subjek yang diteliti. Objek penelitian ini adalah anak di TK ABA 44 Seroja, para guru dan orang tua anak. Alasan menjadikan TK ABA 44 Seroja sebagai subjek penelitian karena telah adanya permasalahan yang sudah diobservasi sebelum melaksanakan penelitian seperti yang sudah dijelaskan pada latar belakang masalah.

Subjek penelitian ditetapkan dengan teknik nonprobability purposive sampling. Cara menggali data dilakukan dengan analisis dokumen RPPH kemudian observasi, dokumentasi, wawancara kepada guru dan walimurid serta focus group discussion (FGD). Untuk menjaga keabsahan data dilakukan Triangulasi yakni data yang diperoleh dari analisis dokumen dicocokkan dengan data yang teramat dalam observasi seterusnya dilakukan juga kroscek melalui data wawancara. Sebelum penelitian dilakukan, peneliti memperoleh persetujuan resmi dari Kepala TK ABA 44 Seroja.

Gambar 1.1 Berikut adalah diagram alir penelitian:



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan kewirausahaan menjadi semakin penting di era globalisasi dan kemajuan teknologi yang cepat untuk membantu generasi muda menghadapi tantangan masa depan yang kompleks dan dinamis. Pendidikan kewirausahaan sangat penting untuk menumbuhkan sifat inovatif, kreatif, mandiri, dan kemampuan memecahkan masalah sejak usia dini. Masa usia dini adalah periode emas dalam perkembangan anak, di mana karakter dan keterampilan hidup mulai dibentuk.

Kurikulum Merdeka sangat berkaitan dengan konsep merdeka belajar. Merdeka Belajar, yang diterjemahkan sebagai kebijakan program yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam Kabinet Indonesia Maju, bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan, baik itu peserta didik, guru, maupun orang tua. Inti dari merdeka belajar adalah kebebasan dalam berpikir dan bertindak dalam proses pembelajaran. Anak-anak diberikan

*Penerapan P5 Kurikulum Merdeka dengan Project Based Learning untuk  
Mengembangkan Kewirausahaan...,  
Rahimah, et al*

keleluasaan untuk mengekspresikan dan mengembangkan ide-ide, beserta gagasan dan imajinasinya, baik dalam diskusi maupun saat berkarya (Rifai et al., 2024).

### 1. Penerapan P5 dan PBL

Kegiatan P5, yang juga disebut sebagai "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila", memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif melaksanakan prinsip Pancasila dalam lingkungan yang didedikasikan. Institusi pendidikan dapat merencanakan kegiatan P5 mereka sendiri setelah berkonsultasi dengan program yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Yati et al., 2023).

Guru menerapkan peran sebagai fasilitator kreativitas anak, untuk proyek kewirausahaan, guru menyiapkan bahan-bahan seperti kardus dan kain, lalu anak memilih sendiri mau bikin apa. Guru hanya mendampingi kalau mereka kesulitan. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menentukan pilihan sesuai minat masing-masing. Guru berperan sebagai fasilitator, bukan instruktur yang mengarahkan secara penuh. Pendekatan ini menumbuhkan *agency*, kreativitas, dan inisiatif yang merupakan inti dari pembelajaran berbasis proyek. Praktik ini sesuai dengan prinsip Project Based Learning yang menempatkan anak sebagai pusat pembelajaran dan guru sebagai pembimbing. (Sari and Malik 2024)

Kurikulum Merdeka berfokus pada lima pilar pendidikan: kreatif, kritis, komunikatif, kolaboratif, dan karakter. Pilar utama Kurikulum Merdeka adalah karakter, yang mencakup membangun nilai moral, etika, dan perilaku yang baik bagi kehidupan anak. Dengan demikian, tujuan dari Proyek P5 adalah untuk meningkatkan profil anak yang memiliki kepribadian yang teguh yang didasarkan pada prinsip-prinsip Pancasila. Ini dicapai melalui penerapan prinsip-prinsip Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, membangun budaya yang mendukung keragaman dan toleransi, dan berpartisipasi aktif dalam aktivitas sosial dan pengabdian kepada masyarakat (Maharani et al., 2023).

P5 diimplementasikan dalam dua tahap: konseptual dan kontekstual. Dalam program ini, anak usia dini diberi kebebasan untuk memilih bagaimana mereka belajar, struktur kegiatan belajar dapat disesuaikan, dan sekolah dapat membagi waktu sesuai kebutuhan. Akibatnya, program menjadi lebih aktif dan efektif karena anak usia dini dapat merasakan kegiatan program secara langsung di lingkungan mereka. Program P5 sebagai penguatan projek profil pelajar Pancasila dengan menggunakan pendekatan yang didasarkan pada projek ini terkadang menimbulkan kekeliruan dalam penerapannya di sekolah karena terkadang hanya berfokus pada produk akhir atau hasil. Padahal fokus utama program adalah alur kerja dan proses yang dilakukan anak untuk menyelesaikan projek. Dengan mengutamakan ideologi, identitas, latar belakang, dan tantangan yang terjadi pada pendidikan di Indonesia, Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bertujuan untuk membangun sistem pendidikan yang sesuai dengan kompetensi (Maharani et al., 2023), anak terlibat aktif dalam proses kreatif, tidak hanya mengikuti instruksi guru tetapi memberikan inovasi baru. Hal ini menunjukkan kualitas *kreativitas* dan *inisiatif*, dua indikator penting dalam kompetensi kewirausahaan yang ditargetkan dalam penerapan P5 dengan model Project Based Learning.

Satu diantara beberapa metode-metode pembelajaran, yang dapat memberikan pengalaman belajar yang cukup tinggi sebesar 90% adalah Project Based Learning (PBL) dimana hal itu dapat melibatkan siswa kedalam sebuah projek untuk menghasilkan sebuah produk yang bermanfaat untuk diri mereka dan juga untuk masyarakat, PBL adalah model pembelajaran yang menekankan pemecahan masalah nyata sebagai inti proses belajar. Dalam model ini, anak berpartisipasi dalam tahapan ilmiah dan kolaboratif untuk mencari solusi masalah dan mendapatkan pengetahuan baru. (Sa'diyah et al., 2022).

Model Pembelajaran yang berbasis Proyek membutuhkan anak untuk memahami bukan hanya pencapaian kurikulum tetapi juga bagaimana mereka secara sadar memahami bahan. Ini juga akan dirasakan oleh guru dan anak saat menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Proyek. Model ini lebih menekankan pada masalah yang relevan dalam kehidupan. Guru bertanggung jawab untuk

menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan, dan membantu siswa merancang dan menyelesaikan proyek. Anak kemudian harus menyelesaikan proyek-proyek ini dalam batas waktu yang telah ditetapkan oleh guru. Proyek-proyek ini melibatkan konsep dan tugas yang relevan. Ini juga akan meningkatkan keterampilan anak (Khoiruddin et al. 2021).

Karakteristik dari metode pembelajaran berbeda dengan model pembelajaran yang lain. Perbedaan-perbedaan tersebut antara lain adalah (Rineksiane 2022): Pembelajaran dalam metode *Project Based Learning* menjadi pusat dalam pembelajaran, pembelajaran dalam metode Project Based Learning ini lebih terfokus pada pemberian pertanyaan atau pemberian studi kasus yang mengarahkan para siswa untuk mencari solusi dengan konsep ilmu pengetahuan yang sifatnya relevan, pada metode pembelajaran *Project Based Learning* ini siswa dituntut untuk bersifat mandiri dalam membangun pengetahuannya dengan melakukan investigasi. pada metode pembelajaran *Project Based Learning* ini siswa dituntut penuh untuk menjadi pemecah masalah, kegiatan atau studi kasus yang diberikan pada siswa dalam metode *Project Based Learning* ini disesuaikan dengan keadaan yang sebenarnya.

## 1. Perubahan pada Anak

Penerapan P5 dan PBL menyebabkan perubahan yang sangat beragam pada anak. Ini mencakup aspek kognitif, sosial-emosional, keterampilan, dan karakter.

### a. Perubahan pada anak melalui P5 antara lain sebagai berikut :

- 1) Tujuan Penguatan Karakter dan Nilai Pancasila, P5 adalah untuk membentuk siswa yang beriman, berkebhinekaan global, mandiri, berpikiran kritis, kreatif, dan mampu bergotong royong. Anak-anak memperoleh nilai-nilai Pancasila melalui pembelajaran lintas disiplin yang menekankan solusi masalah dunia nyata (Azizah 2024)
- 2) Perkembangan Sosial-Emosional, Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan P5 memengaruhi perkembangan sosial-emosional anak usia dini secara signifikan. Anak-anak menjadi lebih mampu berinteraksi, berkomunikasi, dan

bekerja sama dengan teman sebaya melalui kegiatan proyek kolaboratif. Ini juga meningkatkan rasa percaya diri mereka, empati mereka, dan kemampuan mereka untuk mengelola emosi mereka (Salsabila 2023)

- 3) Partisipasi dan Minat Belajar, Anak-anak terlibat aktif dalam proses pembelajaran, berbicara, dan bekerja dalam kelompok. Ini meningkatkan partisipasi mereka, minat mereka, dan keinginan mereka untuk belajar karena mereka merasa pelajaran lebih menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka (Salsabila 2023)
  - 4) Pengembangan Ketrampilan, Anak-anak belajar berpikir kritis, kreatif, dan merenungkan apa yang mereka lakukan melalui tahapan P5, yang terdiri dari pengenalan, kontekstualisasi, tindakan, dan refleksi. Selain itu, mereka memperoleh kemampuan untuk membuat keputusan dan bertanggung jawab atas hasil kerja kelompok dan individu (Azizah 2024).
- b. Perubahan pada anak melalui PBL antara lain sebagai berikut (Nurlaelah et al. 2023) :
- 1) Peningkatan Keterampilan Kognitif dan Berpikir Kritis, PBL mendorong anak untuk aktif merumuskan pertanyaan, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan berpikir kritis, analitis, dan pemecahan masalah.
  - 2) Motivasi dan Minat Belajar Meningkat, Anak-anak lebih termotivasi dan tertarik untuk belajar karena pembelajaran berbasis masalah terkait dengan dunia nyata. Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna bagi mereka.
  - 3) Keterampilan Sosial dan Kolaborasi, PBL membantu orang bekerja sama, berbagi ide, berbicara, dan mendukung satu sama lain. Anak-anak memperoleh keterampilan sosial dan kemampuan komunikasi yang penting untuk kehidupan sehari-hari.
  - 4) Penguatan Sikap dan Karakter, Penerapan PBL terbukti meningkatkan perilaku berkarakter, seperti tanggung jawab, kepedulian, dan kerja sama. Anak lebih disiplin, peduli terhadap teman, dan mampu bekerja dalam tim.

## **HASIL PEMBAHASAN**

1. Penerapan P5 Kurikulum Merdeka di TK ABA 44 Seroja dan Proses implementasinya dalam kegiatan belajar mengajar untuk mendukung pengembangan kewirausahaan anak usia dini

Pada TK ABA 44 Seroja, P5, atau Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, digunakan untuk mendukung Kurikulum Merdeka, yang menekankan penguatan karakter dan kompetensi melalui kegiatan berbasis proyek. P5 dimasukkan ke dalam kegiatan belajar mengajar dan berkonsentrasi pada tema kewirausahaan anak usia dini. Seperti yang dikatakan pada ringkasan “Untuk TK ABA 44 Seroja, P5 bisa diterapkan dengan merancang proyek yang sesuai dengan usia dini yang menggabungkan tema-tema kewirausahaan. Contohnya, proyek sederhana seperti membuat mini bazar bazar atau usaha kecil-kecilan di sekolah, di mana anak-anak dapat belajar tentang jual-beli, pengelolaan uang, dan berinteraksi dengan pelanggan, anak-anak dapat belajar tentang manajemen, kreativitas, dan kerjasama secara langsung, juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan mandiri, serta memperkuat keterampilan sosial dan kognitif mereka.

Metode ini mendorong anak untuk menyelesaikan masalah, bekerja sama, dan belajar secara langsung. Selain itu, karena anak terlibat dalam proses dari awal hingga akhir, kegiatan belajar menjadi lebih bermakna. Hal ini sejalan dengan pemikiran bahwa dalam mengajar, guru perlu memahami dan mengakomodasi berbagai jenis latar belakang peserta didik yang berbeda dengan dirinya. Karena perbedaan tersebut, guru juga harus mampu membentuk dan berkolaborasi dengan setiap peserta didik agar menjadi aset unik di kelas secara harmonis (Yati et al. 2023).

2. Penerapan metode Project Based Learning (PBL) diintegrasikan dengan P5 Kurikulum Merdeka terhadap pengembangan kewirausahaan anak usia dini di TK ABA 44 Seroja

PBL atau Problem Based Learning adalah pendekatan pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran, di mana mereka dibantu untuk mengatasi masalah kehidupan yang mereka hadapi

dan dalam konteks psikologi belajar, *Problem Based Learning* adalah pendekatan yang berdasarkan pada teori psikologi kognitif, yang menganggap bahwa belajar adalah suatu proses di mana tingkah laku individu berubah melalui pengalaman. Pengembangan kognitif pada anak usia dini melibatkan kemampuan berpikir kritis dan penyelesaian masalah. Selain itu, anak-anak usia dini juga memiliki dorongan yang kuat untuk melakukan pembentukan diri (self-construction) dengan cara secara spontan mengembangkan pemahaman tentang lingkungan mereka (Nurlaelah et al. 2023).

Di TK ABA 44 Seroja, metode pembelajaran berbasis proyek (PBL) yang dikombinasikan dengan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) telah terbukti secara signifikan mendukung pengembangan keterampilan kewirausahaan siswa usia dini. Proyek-proyek pembelajaran berfokus pada kewirausahaan, seperti membuat makanan sederhana (seperti kue kering, es lilin, atau makanan tradisional), membuat kerajinan dari bahan daur ulang, atau mendirikan mini bazar di mana anak-anak dapat melihat dan berpartisipasi dalam proses jual-beli secara langsung.

Anak-anak sangat terlibat dalam kegiatan proyek. Mereka juga lebih mampu berkomunikasi secara aktif dengan teman dan orang dewasa dan lebih percaya diri saat menjelaskan produknya kepada pengunjung bazar. Selain itu, guru yang semula berjuang untuk memasukkan nilai kewirausahaan lebih tertarik untuk menggunakan proyek konkret dalam pengajaran mereka. Orang tua juga berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan ini, baik dengan menyiapkan bahan, membeli barang, atau membantu anak-anak selama bazar.

### **3. Tantangan yang dihadapi dan peluang yang dimiliki oleh pendidik dan anak-anak dalam penerapan metode ini untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan**

Dalam pendidikan anak usia dini, metode PBL menghadapi banyak masalah struktural, pedagogis, dan teknis. Namun, masalah ini dapat diatasi

dengan persiapan yang cermat, pelatihan guru, dan partisipasi semua pihak terkait.

Hasil penelitian di TK ABA 44 Seroja menunjukkan bahwa tantangan mendorong para pendidik untuk mengevaluasi dan mengembangkan pendekatan baru. Kegiatan berbasis proyek tidak hanya mengajarkan anak-anak berpikir kritis dan mandiri, tetapi juga membantu mereka tetap aman saat berada di dunia nyata. Hal ini sangat penting untuk membangun karakter kewirausahaan sejak usia dini. Peluang saat ini menunjukkan bahwa metode ini dapat direplikasi dan dikembangkan lebih lanjut, terutama dalam satuan pendidikan anak usia dini yang sudah siap secara kultur, kurikulum, dan sumber daya manusia.

Adapun yang menjadi Tantangan dan Peluang yang harus dimiliki pendidik dan anak-anak dalam penerapan metode ini sebagai berikut :

a. Tantangan

1) **Keterbatasan Waktu Pembelajaran**

- a) Waktu pembelajaran di TK relatif singkat ( $\pm 3-4$  jam per hari), sementara proyek berbasis PBL membutuhkan alokasi waktu yang lebih panjang dan berkelanjutan.
- b) Guru kesulitan mengintegrasikan kegiatan proyek secara optimal tanpa mengganggu alur pembelajaran tematik rutin.

2) **Kesiapan Guru**

- a) Tidak semua guru memiliki pemahaman yang mendalam tentang pendekatan PBL maupun bagaimana mengintegrasikannya ke dalam struktur Kurikulum Merdeka.
- b) Dibutuhkan pelatihan lanjutan agar guru mampu merancang proyek yang sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini dan tetap selaras dengan capaian pembelajaran.

3) **Keterbatasan Sumber Daya**

- a) Sarana prasarana seperti bahan praktik, ruang untuk bazar, dan media promosi masih terbatas.
- b) Beberapa proyek memerlukan dukungan material dari orang tua atau sekolah, yang tidak selalu tersedia.

4) **Variasi Partisipasi Orang Tua**

- a) Tidak semua orang tua memiliki waktu atau pemahaman yang sama dalam mendukung proyek kewirausahaan anak.
- b) Ketimpangan ini dapat menyebabkan sebagian anak kurang mendapatkan dukungan maksimal di rumah.

b. Peluang

- 1) **Antusiasme Anak yang Tinggi**
  - a) Anak-anak menunjukkan rasa ingin tahu, keterlibatan aktif, dan kegembiraan selama proses proyek berlangsung.
  - b) Proyek kewirausahaan menjadi sarana belajar yang menyenangkan dan menumbuhkan motivasi intrinsik.
- 2) **Dukungan Pihak Sekolah dan Komite**
  - a) Sekolah, melalui kepala sekolah dan komite, mendukung kegiatan ini karena sejalan dengan visi pembentukan karakter dan kemandirian anak.
  - b) Lingkungan sekolah menjadi lebih terbuka terhadap inovasi pembelajaran.
- 3) **Potensi Keterlibatan Orang Tua**
  - a) Kegiatan proyek seperti bazar memberi ruang bagi orang tua untuk ikut serta, baik sebagai pembeli, mentor mini usaha, atau penyedia bahan.
  - b) Ini menjadi peluang untuk membangun kemitraan yang kuat antara sekolah dan keluarga.
- 4) **Penguatan Kompetensi Sosial Anak**
  - a) Anak belajar berkomunikasi, bergiliran, bekerja sama, dan menyelesaikan konflik kecil saat menjalankan proyek kelompok.
  - b) Kegiatan ini juga mendukung pencapaian aspek perkembangan sosial-emosional dan bahasa.
- 5) **Adaptasi Model PBL ke Tema Lain**
  - a) Keberhasilan proyek kewirausahaan membuka peluang bagi guru untuk menerapkan PBL ke tema-tema lain seperti lingkungan, teknologi sederhana, atau kegiatan sosial.

#### **4. Penerapan P5 Kurikulum Merdeka Dengan Project Based Learning dapat Mengembangkan Kewirausahaan Anak Usia Dini di TK ABA 44 Seroja**

Penerapan P5 dengan metode Project Based Learning terbukti menjadi pendekatan efektif untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan anak. Dalam pembelajaran konvensional, anak-anak lebih sering menjadi objek pasif. Namun melalui PBL, mereka menjadi subjek aktif yang mengalami langsung proses berpikir, bekerja, dan mencipta. Ini sejalan dengan pendekatan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran berbasis pengalaman dan konteks nyata. Lebih jauh, kegiatan seperti membuat produk sederhana dan menjualnya melalui mini bazar:

- a. Menyediakan lingkungan belajar yang otentik dan menantang;

- b. Membantu anak belajar melalui kesalahan dan perbaikan;
- c. Menstimulasi rasa ingin tahu dan rasa percaya diri;
- d. Membangun sense of ownership atas proses belajar mereka sendiri.

Kegiatan ini juga menjadi wahana efektif untuk mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari anak dan keluarganya. Anak tidak hanya “bermain menjual”, tetapi mulai memahami nilai usaha, menghargai hasil kerja, dan belajar mengelola emosi serta interaksi sosial.

### **5. Kelebihan dan kekurangan dalam Penerapan P5 Kurikulum Merdeka Dengan Project Based Learning dapat Mengembangkan Kewirausahaan Anak Usia Dini di TK ABA 44 Seroja**

Keunggulan dari P5 dengan PBL di TK ABA 44 Seroja menunjukkan bahwa model ini memiliki potensi yang besar untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan sejak usia dini. Melalui aktivitas proyek yang menyenangkan, anak-anak tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengalami proses pembentukan karakter dan keterampilan secara alami. Namun, kekurangan yang ditemukan menunjukkan bahwa dukungan sistemik diperlukan, seperti pelatihan guru, manajemen waktu yang fleksibel, dan ketersediaan sumber daya dan perlengkapan yang memadai. Selain itu, penguatan sinergi dengan orang tua harus direncanakan sehingga partisipasi mereka tidak bergantung pada keadaan sosial ekonomi tertentu.

#### a. Kelebihan :

- 1) Pembelajaran Lebih Bermakna dan Kontekstual, Anak belajar langsung melalui pengalaman nyata (learning by doing) dalam membuat, memasarkan, dan menjual produk sederhana. Hal ini membuat konsep kewirausahaan menjadi lebih mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan sehari-hari anak.
- 2) Meningkatkan Keterampilan Abad 21 Sejak Dini, Anak mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikasi (4C skills), yang sangat penting di era modern.

- 3) Menumbuhkan Karakter Positif dan Kemandirian, Melalui kegiatan proyek, anak belajar untuk bertanggung jawab terhadap tugasnya, bekerja sama dalam tim, dan mengambil inisiatif sendiri. Ini sejalan dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.
- 4) Mendorong Keterlibatan Orang Tua dan Komunitas Sekolah, Proyek seperti mini bazar melibatkan orang tua sebagai pembeli, pengamat, bahkan pembimbing, sehingga terjalin kemitraan sekolah dan keluarga dalam mendidik anak.
- 5) Meningkatkan Antusiasme dan Minat Anak dalam Belajar, Anak menunjukkan kegembiraan saat mengikuti proyek, merasa bangga dengan hasil karyanya, dan menjadi lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelas.
- 6) Mendorong Inovasi Guru dalam Merancang Pembelajaran, Guru termotivasi untuk mengembangkan kegiatan yang kreatif dan berbeda dari metode konvensional, serta lebih fleksibel dalam mengelola pembelajaran berbasis proyek.
  - a. Kekurangan
    - 1) Keterbatasan Waktu Pelaksanaan, Durasi waktu belajar di TK yang terbatas menjadi kendala dalam menyelesaikan proyek yang membutuhkan tahapan perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi secara menyeluruh.
    - 2) Belum Semua Guru Menguasai Metode PBL Secara Optimal, Masih diperlukan pelatihan dan pendampingan berkelanjutan agar guru benar-benar memahami dan dapat merancang proyek sesuai dengan usia dan kebutuhan anak.
    - 3) Kebutuhan Sumber Daya Tambahan, Proyek-proyek tertentu memerlukan bahan, alat, dan dana tambahan yang kadang tidak tersedia di sekolah. Ketergantungan pada dukungan orang tua dapat menjadi tidak merata. Tantangan dalam Penilaian Hasil Belajar, Karena bersifat kualitatif dan berbasis proses, penilaian hasil belajar melalui PBL

membutuhkan instrumen yang cermat dan waktu observasi yang cukup panjang.

Variasi Partisipasi Orang Tua, Tidak semua orang tua memiliki pemahaman atau kesempatan yang sama untuk terlibat aktif dalam mendukung proyek anak di rumah maupun di sekolah.

## **SIMPULAN**

Penerapan P5 dengan pendekatan *Project Based Learning* terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan kewirausahaan anak usia dini di TK ABA 44 Seroja Anak menunjukkan peningkatan dalam berpikir kritis, kreatif, mandiri, serta kemampuan kerja sama dan komunikasi. Model PBL ini memiliki potensi yang besar untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan sejak usia dini. Melalui aktivitas proyek yang menyenangkan, anak-anak tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengalami proses pembentukan karakter dan keterampilan secara alami. Keterlibatan orang tua dan guru sangat mempengaruhi keberhasilan program. Karena tantangan seperti keterbatasan waktu dan keterampilan guru perlu diatasi melalui pelatihan dan perencanaan yang lebih matang. Model ini dapat direkomendasikan untuk diadopsi di TK lain dengan penyesuaian sesuai konteks lokal.

## **REFERENSI**

- A. Sutrisno, “Pentingnya pendidikan anak di usia dini,” *J. UMJ*, pp. 1–4, 2021.
- Azizah, U. N. (2024). Mengenal Apa Itu P5 dalam Kurikulum Merdeka dan Penerapannya. DetikJateng.
- D. E. Cahyaningrum and D. Diana, “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka di Lembaga PAUD,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 3, pp. 2895–2906, 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i3.4453.
- D. Ritonga and S. Napitupulu, “Implementasi Metode Pembelajaran Aktif dalam H. Hotimah, “Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Khoiruddin, A., Mesin, J. T., Teknik, F., & Surabaya, U. N. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning ( PJBL ) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Aksi Dan Reaksi Gaya Smk Negeri 7 Surabaya. 11, 38–43.
- Maharani, A. I., Istiharoh, I., & Putri, P. A. (2023). Program P5 sebagai

- Implementasi Kurikulum Merdeka: Faktor Penghambat dan Upayanya. Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora, 1(2), 176–187. <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v1i2.153>
- N. Nurzannah, J. M. Sitepu, and Z. Zailani, “Bercerita dengan Teknik Chain Story untuk Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7,
- R. Harfiani, “Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Media dan Sumber Belajar TK/RA dengan Metode Demonstrasi di Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal FAI UMSU 2016-2017,” *Intiqad J. Agama dan Pendidik. Islam*, vol. 9, no. 1, pp. 112–133, 2017, doi: 10.30596/intiqad.v9i1.1086.
- R. Jannah and S. Nisa, “Pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa Sekolah Dasar,” *Tsaqofah*, vol. 4, no. 4,
- Rineksiane, N. P. (2022). Penerapan Metode Pembelajaran Project Based Learning untuk Membantu Siswa dalam Berpikir Kritis. 7(1), 82–91.
- Salsabila, N. A. (2023). Manfaat P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dalam Kurikulum Merdeka. *Kompasiana*. <https://www.kompasiana.com/25nadiaayu4326/657ea2f212d50f381c1d7c2/2/manfaat-p5-projek-penguatan-profil-pelajar-pancasila-dalam-kurikulum-merdeka>
- W. Masitah, J. M. Sitepu, and Q. Raniyah, “Cultivating the Pancasila Student Profile in Early Childhood Using the Garuda Book: An Innovative Method in Indonesian
- Yati, A., Telnoni, J. D., Nabila, R., Palanewen, E., & Suriati, S. (2023). Analisis Kegiatan P5 Sebagai Penerapan Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka. Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Tahun 2023, 105–111.
- Aulina, Choirun Nisak, and Ayunda Ade Nurdiana. 2024. “Penerapan Project Based Learning Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Taman Kanak-Kanak.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 8 (5): 1137–50. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i5.6058>.
- Azizah, Ulvia Nur. 2024. “Mengenal Apa Itu P5 Dalam Kurikulum Merdeka Dan Penerapannya.” DetikJateng. 2024.
- Fithriyah, Dewi Niswatul, Febrian Dwi, Eki Putri, Siti Mahfudlotul Alfia, and Miftakhul Rosyida. 2025. “Implementasi Projek P5 Melalui Kegiatan Market Day Untuk Meningkatkan Karakter Kemandirian Peserta Didik Sekolah Dasar.” *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar* 4 (2025): 252–67.
- Iyan, Acep, Adinda Dyah Permata, Fadilah Putri Awaliah, Salsha Fairuz, and Putri Isa. 2023. “Berwirausaha Siswa Sekolah Dasar Konteks Pendidikan Di Sekolah Dasar . Dalam Era Yang Semakin Kompleks Dan Global ,.” *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 4 (3): 2910–23.
- Khaerini Rahmania, Ahmad Khoiri. 2025. “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* 2 (4): 851–56.
- Khoiruddin, Ahmad, Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, and Universitas Negeri Surabaya. 2021. “Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning ( Pjbl ) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa

*Penerapan P5 Kurikulum Merdeka dengan Project Based Learning untuk  
Mengembangkan Kewirausahaan...,  
Rahimah, et, al*

- Pada Kompetensi Dasar Aksi Dan Reaksi Gaya Smk Negeri 7 Surabaya Djoko Suwito Abstrak" 11: 38–43.
- Nurlaelah, Nurlaelah, Mirna Mirna, Siskatul Patlia, Rani Rani, and Muhammad Restu Susanto. 2023. "Penerapan PBL Untuk Meningkatkan Kemampuan Sains Lingkungan Hidup Anak" 1: 101–13.
- Rineksiane, Natadadya Puspa. 2022. "Penerapan Metode Pembelajaran Project Based Learning Untuk Membantu Siswa Dalam Berpikir Kritis" 7 (1): 82–91.
- Sahabuddin, Romasnsyah, and Basri Bado. 2025. "Economics and Digital Business Review Efektivitas Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Menumbuhkan Minat Wirausaha Anak Di Sekolah Dasar." *Economics and Digital Business Review* 7 (1): 388–94.
- Salsabila, Nadia Ayu. 2023. "Manfaat P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Dalam Kurikulum Merdeka." Kompasiana. 2023.
- Sari, Nadila, and Lina Revilla Malik. 2024. "Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek P5 Pada Pendidikan Anak Usia Dini" 7: 267–77.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yati, Asmita, Junefra DP Telnoni, Ridha Nabila, Evie Palanewen, and Suriati Suriati. 2023. "Analisis Kegiatan P5 Sebagai Penerapan Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka." *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Tahun 2023*, 105–11.